

*Ayo*  
**BELAJAR  
BAHASA  
JEPANG**





GRAHA ILMU

*Ayo*  
**BELAJAR  
BAHASA  
JEPANG**

**Burhanuddin Alim**

**AYO BELAJAR BAHASA JEPANG,** *oleh Burhanuddin Alim*

Hak Cipta © 2014 pada penulis



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283

Telp: 0274-889398; Fax: 0274-889057; E-mail: [info@grahailmu.co.id](mailto:info@grahailmu.co.id)

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memin-dahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN: 978-602-262-202-4

Cetakan ke I, tahun 2014

---

# KATA PENGANTAR

Animo masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa Jepang dewasa ini dapat dikatakan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari hasil survey Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta bahwa para pembelajar bahasa Jepang pada tahun 2012 adalah sebanyak 872.406 orang, sehingga karena itu Indonesia disebut sebagai raksasa pembelajar bahasa Jepang. Sudah barang tentu animo yang demikian besar tersebut harus dibarengi juga dengan pengadaan buku Bahasa Jepang yang mudah digunakan secara mandiri oleh para pembelajar.

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tersebut itulah maka buku ini disusun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah S.W.T. yang telah memberi rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga buku yang diberi judul *Ayo Belajar Bahasa Jepang* ini dapat diterbitkan.

Judul yang berupa ajakan ini, sesungguhnya penulis tujuan kepada pembaca serta mengajak para pembelajar (pemula) bahasa Jepang, terutama generasi muda, agar mau dan bisa belajar bahasa Jepang dengan sungguh-sungguh. Karena hanya dengan kesungguh-sungguhan kita akan bisa menjadi mahir berbahasa Jepang. Dalam belajar bahasa asing, termasuk bahasa Jepang, adalah kita harus biasakan untuk mempraktekannya pada setiap kesempatan. Karena itu, setiap individu yang belajar bahasa Jepang seyogianya mampu menyediakan waktu dan energi yang lebih banyak lagi untuk belajar dan berlatih berbahasa Jepang.

Materi dalam buku ini disusun berdasarkan atas pengalaman semasa penulis mengajar di beberapa lembaga pendidikan di Jakarta dan Bekasi, seperti di LP3I, Akademi Pariwisata Pertiwi, Jakarta, dan Akademi Bina Insani, Bekasi.

Bab I penulis menyajikan tentang bahasa Jepang di Indonesia, yaitu hal-hal yang menimbulkan minat orang Indonesia belajar bahasa Jepang, serta hal-hal yang mesti diperhatikan dalam proses ajar-mengajar bahasa Jepang. Bab II disajikan huruf-huruf yang digunakan serta tata bunyi bahasa Jepang. Penyajian pada bab III adalah tentang bilangan, jam, kalender dan durasi waktu. Dalam bab IV disajikan tentang bentuk kalimat bahasa Jepang berupa pola-pola kalimat. Dalam bab V adalah tentang kata kerja yang meliputi kategori dan konjugasinya. Demikian juga pada bab VI adalah tentang kata sifat yang meliputi kategori dan konjugasinya. Dan dalam bab VII adalah tentang posposisi. Karena posposisi dalam bahasa Jepang demikian banyaknya, maka dalam bab ini contoh-contoh kalimat lebih banyak dipaparkan.

Kata kerja, kata sifat, dan posposisi yang dimuat dalam bab V, VI dan VII dibahas secara khusus, oleh karena ketiga kelas kata (jenis kata) ini merupakan unsur yang sangat penting dalam bahasa Jepang. Anda tidak mungkin bisa menyusun kalimat dengan baik jika anda tidak cukup memahami ketiga kelas kata ini. Karena itu, dianjurkan kepada pengguna buku ini, agar mempelajari ketiga bab tersebut dengan seksama.

Dan di bagian akhir buku ini disajikan berupa lampiran-lampiran antara lain pembentukan kanji berdasarkan bushu, modifikasi dari kanji menjadi hiragana dan katakana, tabel perubahan katakerja dan katasifat, konversi tahun Jepang dan tahun Masehi, hari-hari libur Nasional Jepang, dan lain-lain yang kiranya ada manfaatnya bagi pengguna buku ini.

Dalam belajar bahasa asing, termasuk bahasa Jepang, hal yang terpenting adalah kita harus senantiasa menambah perbendaharaan kosakata serta mau berlatih dan terus berlatih untuk mempraktekannya. Karena hanya dengan berlatih, kita akan tahu kesalahan atau kekurangan kita, dan kita punya waktu untuk memperbaikinya. Bila tidak pernah berlatih, maka kemahiran kita tidak pernah terasah, yang berarti bahwa pengetahuan bahasa (asing) kita hanya terdapat di dalam benak semata. Ungkapan-ungkapan di bawah ini kiranya patut anda renungkan dan jadikannya sebagai penyuluh:

- *Übung macht den Meister* (Dengan latihan kita akan menjadi mahir);
- Gakumon naki keiken wa keiken naki gakumon ni masaru (Pengalaman tanpa belajar adalah lebih baik daripada belajar tanpa pengalaman);
- One must learn by doing the thing, for though, you think you know it - you have *no certainty, until you try* (Seseorang harus belajar dengan melakukan sesuatu, walaupun anda mengira anda mengetahuinya, (tetapi) anda tidak tahu pasti, sampai anda mencobanya).

Buku ini diperuntukkan bagi anakku **Nadhila Qaishum Alim** dan generasi seangkatannya “jangan merasa lelah dalam menuntut ilmu, karena ilmu adalah kekuatan, dan hanya orang yang berilmu yang akan mendapat tempat yang istimewa di sisi Allah S.W.T.”

Mudah-mudahan buku ini ada manfaatnya.

Ternate, April 2014

Burhanuddin Alim





---

# UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam bulan April 1982, ketika mendampingi Rektor Universitas Nasional, *Prof. Sutan Takdir Alisjahbana* (STA) dan isterinya, *Dr. Margaret Axer* dalam kunjungan kerja ke Universitas Tenri atas undangan Rektor Universitas Tenri yang berada di kota Tenri, Prefektur Nara, Jepang, *Tuan Seiichi Sumihara* dan *Tuan Toshiharu Morii* menawarkan beasiswa kepada penulis agar mau belajar bahasa Jepang di *Japanese Special Course, Universitas Tenri* (Tenri Daigaku Nihongo bekka). Semula penulis ragu-ragu menerima tawaran tersebut, oleh karena di sisi bahasa Jepang merupakan bahasa yang benar-benar asing, juga saat itu penulis belum menyelesaikan kuliah di Fakultas Sastra Inggris Universitas Nasional. Tetapi STA mendorong dan meyakinkan penulis agar mau menerima tawaran itu, sebab kata beliau “*kesempatan tidak pernah datang dua kali*”; maka penulis pun menerima tawaran dari *Tuan Seiichi Sumihara* tersebut.

Sejak Maret 1983, selama tiga tahun penulis belajar bahasa Jepang di lingkungan Universitas Tenri, yaitu dua tahun di *Japanese Special Course*, dan satu tahun sebagai mahasiswa pendengar (*chōkōsei*) di *jurusan Sastra Jepang*. Waktu tiga tahun sesungguhnya sangat pendek untuk dapat memahami dan mengenal Jepang. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari orang-orang yang berada di sekitar penulis (*yang saat ini sebagian dari antara mereka telah tiada*), sehingga penulis dapat belajar dengan baik dan kemudian menjadi berminat terhadap ilmu kejepangan (*Japanologi*), khususnya dalam bidang kebahasaan. *Tuan Seiichi Sumihara*

memberi wejangan kepada penulis: *“Burhan-san, dekireba Nihonjin ni Nihon no koto wo Nihongo de oshienasai”* (= Saudara Burhan, kalau bisa, ajarkanlah kepada orang Jepang tentang Jepang dalam bahasa Jepang).

Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada mereka. Orang-orang yang berjasa tersebut adalah Tuan Sutan Takdir Alisjahbana, Puan Margaret Axer, Puan Nina Sulaiman SK, Tuan Seiichi Sumihara, Tuan Toshiharu Morii, Tuan Shooji Tomoya, Tuan Fumio Hirohama, Tuan Norio Shibata, Tuan Ketut Sudhiarta, Tuan Tadami Taniguchi, Tuan Koki Kodama, Puan Yumiko Kodama, seluruh pengajar di Nihongo bekka, Puan Junko Tanaka, Tuan Makoto Urabe, dan Tuan Yooji Tachibana. Juga kepada kawan-kawan di Universitas Nasional, antara lain: Tuan El Amry Bermawi Putera, Tuan Umar Said, Tuan Adenan Suhalis, Tuan Eko Sugiantho, Tuan Ibrahim Abdullah, Tuan Krishnan Mulyono, Tuan Fachri Jauzi, serta Tuan Nur Ismet Dinur, dan lain-lain. Demikian pula, tiga sahabat di Cilosari 17, yaitu Tuan Adityawarman, Tuan Aswirsond, dan Puan Metty Malik. Last but not least, Ayahanda Ibrahim Alim, Ibunda Sehat Hasan Madjid, Kanda Moch. Rum Alim, Kanda Nurhayati Alim, Kanda Saodah Ibrahim, Dinda Suud Alim, Dinda Ismail Alim, Dinda Syafruddin Alim, serta Kanda Amir Syarifuddin Madjid.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Puan Kalsum Umar, Puan Suhartati, Tuan Irwan Daeng Djafar, Tuan Muhammad Akil Djafar (Ketua Majelis Yaasin “SEHATI”, Ternate) dan Tuan Nurkamal atas segala bantuan yang telah diberikan. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada Tuan Drs. Jozep Edyanto, S.E. (Pimpinan Penerbit Graha Ilmu) yang berkenan menerbitkan buku ini.

Penulis,